

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan GMT terhadap keefektifan pajak perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan ETR sebagai indikator utama serta CETR sebagai pengujian *robustness*. Analisis dilakukan melalui pendekatan nonparametrik yang menggunakan *wilcoxon signed ranks test* dikarenakan karakteristik distribusi data tidak normal, sehingga hasil penelitian diharapkan mencerminkan kondisi empiris yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil pengujian empiris pada bab IV, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan GMT menimbulkan perubahan pada fase awal implementasi, namun perubahan tersebut tidak berlangsung secara konsisten pada periode selanjutnya. Pengujian berbasis ETR menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah kebijakan ( $H_1$  diterima). Namun, pengujian tahunan ( $H_{2a}$ ,  $H_{2b}$ , dan  $H_{2c}$ ) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perubahan agregat, kebijakan GMT belum menghasilkan pola penyesuaian tahunan yang stabil dalam keefektifan pajak perusahaan.

Hasil uji *robustness* menggunakan CETR memberikan gambaran yang lebih terbatas. Perbedaan signifikan hanya muncul pada fase awal implementasi ( $H_{2a}$  *robust*), sementara pengujian agregat sebelum-sesudah kebijakan ( $H_1$  *robust*) dan periode lanjutan tidak menunjukkan perubahan signifikan. Perbedaan hasil antara ETR dan CETR menunjukkan bahwa dampak kebijakan lebih tampak pada ukuran akuntansi daripada pembayaran pajak berbasis kas, serta mengindikasikan bahwa respons perusahaan bersifat sementara dan tidak konsisten.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan GMT belum menghasilkan perubahan struktural yang berkelanjutan dalam praktik penghindaran

pajak perusahaan multinasional. Dampak yang teridentifikasi lebih mencerminkan penyesuaian terbatas pada fase awal, sementara dalam periode berikutnya keefektifan pajak cenderung kembali stabil. Dengan demikian, efektivitas jangka panjang kebijakan sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan penguatan kapasitas administrasi perpajakan.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

### **5.2.1 Implikasi Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur mengenai keefektifan kebijakan perpajakan internasional, khususnya dalam konteks penerapan GMT. Temuan bahwa hipotesis utama ( $H_1$ ) signifikan, sementara hipotesis turunan ( $H_{2a}$ - $H_{2c}$ ) tidak signifikan, mengindikasikan bahwa dampak kebijakan pajak global tidak bersifat linear dan instan, melainkan bersifat struktural dan bertahap.

Hasil ini memperkuat pandangan dalam teori penghindaran pajak bahwa perusahaan multinasional tidak serta-merta mengubah perilaku pajaknya sebagai respons terhadap regulasi baru, melainkan melakukan penyesuaian secara strategis dengan mempertimbangkan biaya kepatuhan, ketidakpastian kebijakan, serta fleksibilitas yang masih tersedia dalam sistem perpajakan domestik maupun internasional. Dengan demikian, perubahan ETR lebih mencerminkan akumulasi respons kebijakan dalam jangka menengah dan panjang dibandingkan fluktuasi tahunan jangka pendek.

Temuan penelitian ini memperkuat literatur penghindaran pajak yang menyatakan bahwa respons perusahaan terhadap perubahan kebijakan bersifat adaptif dan bertahap. Ketidakkonsistenan hasil antarperiode menunjukkan bahwa perubahan regulasi global tidak serta-merta menghasilkan pergeseran struktural dalam praktik perpajakan perusahaan. Selain itu, perbedaan hasil antara ETR dan CETR menegaskan

pentingnya penggunaan lebih dari satu indikator dalam penelitian perpajakan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Penelitian ini juga menempatkan kebijakan GMT sebagai instrumen jangka panjang yang dampaknya tidak dapat diukur hanya melalui fluktuasi tahunan. Dengan demikian, kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penegasan bahwa efektivitas kebijakan pajak global merupakan proses transisional yang memerlukan waktu untuk mencapai stabilitas

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GMT di Indonesia masih berada dalam tahap penyesuaian. Meskipun, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang relevan bagi pembuat kebijakan, otoritas pajak, perusahaan multinasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Bagi pembuat kebijakan, temuan bahwa GMT signifikan secara agregat namun belum signifikan pada tahapan implementasi awal menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan pajak global tidak dapat dilakukan dalam jangka pendek. Otoritas pajak perlu mempertimbangkan periode penyesuaian yang memadai, memperkuat koordinasi lintas yurisdiksi, serta memastikan konsistensi implementasi agar tujuan GMT dalam menekan praktik penghindaran pajak dapat tercapai secara optimal.

1. Bagi otoritas pajak domestik, hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan global seperti GMT perlu didukung oleh kebijakan nasional yang selaras, baik melalui penyempurnaan regulasi teknis, peningkatan kapasitas administrasi perpajakan, maupun penguatan pengawasan terhadap praktik perencanaan pajak agresif. Tanpa dukungan kebijakan domestik yang memadai, dampak GMT berpotensi tertunda atau tereduksi dalam jangka pendek.
2. Bagi perusahaan multinasional, penelitian ini memberikan sinyal bahwa ruang penghindaran pajak secara struktural semakin terbatas, meskipun

masih terdapat fleksibilitas jangka pendek dalam penyesuaian strategi pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi strategi perpajakan yang lebih berorientasi pada kepatuhan jangka panjang dan manajemen risiko pajak, mengingat peningkatan transparansi dan koordinasi pajak global yang semakin intensif.

3. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ETR dan CETR dalam uji *robustness* pasca-penerapan GMT perlu dianalisis secara komprehensif dan tidak hanya didasarkan pada fluktuasi tahunan. Evaluasi kinerja perusahaan sebaiknya mempertimbangkan konteks kebijakan pajak global dan dinamika penyesuaian perusahaan dalam jangka panjang agar pengambilan keputusan ekonomi menjadi lebih informasional dan berimbang.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian ini menggunakan ETR sebagai proksi utama, dan CETR dalam proksi pendukung, yang meskipun lazim digunakan dalam literatur, belum sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas strategi penghindaran pajak perusahaan multinasional, khususnya yang bersifat jangka panjang dan melibatkan perbedaan waktu pengakuan pajak.
2. Kedua, periode pengamatan pasca-penerapan GMT relatif terbatas, karena GMT diinisiasikan pada tahun 2022 dan baru efektif di tahun 2024 sehingga dampak kebijakan yang bersifat struktural dan jangka panjang kemungkinan belum sepenuhnya tercermin dalam perubahan ETR tahunan.

3. Ketiga, penelitian ini berfokus pada perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan generalisasi terhadap perusahaan multinasional di yurisdiksi lain dengan karakteristik regulasi dan tingkat kepatuhan pajak yang berbeda.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasan data, metode, dan cakupan observasi yang digunakan.

#### 5.4 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan, saran pada penelitian berikutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode maupun cakupan observasi pasca penerapan GMT, sehingga dampak kebijakan yang bersifat jangka menengah dan panjang dapat dianalisis secara lebih akurat, termasuk proses penyesuaian strategi pajak perusahaan multinasional dari waktu ke waktu, dan bisa dibandingkan antarnegara.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan variabel moderasi atau kontrol, seperti tingkat internasionalisasi perusahaan, intensitas aset tidak berwujud, struktur kepemilikan, atau kualitas tata kelola perusahaan, guna menguji apakah karakteristik tertentu memengaruhi respons perusahaan terhadap kebijakan GMT.